



## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI METODE *MIND MAPPING* DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL

Whimpy Lastika Putri<sup>✉</sup>, Florentina Widihastrini

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima April 2014  
Disetujui Mei 2014  
Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:*  
Poetry; *mind mapping*;  
audiovisual

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi melalui penerapan metode *mind mapping* dengan media audiovisual pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang. Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas melalui metode *mind mapping* dengan media audiovisual terdiri atas tiga siklus, setiap siklus terdapat satu pertemuan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini guru dan siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) keterampilan guru meningkat setiap siklus, pada siklus I memperoleh skor 19 berkriteria baik, siklus II memperoleh skor 27 berkriteria baik, dan siklus III memperoleh skor 33 dengan kriteria sangat baik, (2) aktivitas siswa meningkat setiap siklus, siklus I memperoleh skor 15,8 dengan kategori cukup baik, siklus II memperoleh skor 22 dengan kriteria baik, dan siklus III memperoleh skor 27,3 berkriteria sangat baik, (3) keterampilan menulis puisi siswa meningkat tiap siklus, dengan ketuntasan klasikal siklus I 64%, siklus II 72%, siklus III 92%. Simpulan: melalui metode *mind mapping* dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang..

### Abstract

*The purpose of study is improving writing poetry skill through mind mapping with audiovisual methods to V grade students of SDN Sekaran 02 Semarang. Research design is classroom action research using mind mapping methods with audiovisual. It consisted of three cycles: one instructional for each cycle with four stages: planning, running, observing, and reflecting. Subjects of study is V students and the teacher of SDN Sekaran 02 Semarang. Procedures in collecting data using test and non-test. Qualitative and quantitative descriptive analysis were used to analyze the data. The research findings showed: (1) the creativity of teacher improved in every cycle. In cycle I, the score was 19 with good criteria. In cycle II, the score was 27 with good criteria. In cycle III, the score was 33 with very good criteria. (2) students activity showed improvement in every cycle. In cycle I, the score was 15,8 with enough criteria. In cycle II the score was 22 with good criteria. In cycle III the score was 27,3 with very good criteria, (3) students learning results showed improvement in every cycle with classical comprehension in cycle I 64%, cycle II 72%, and cycle III 92%. Conclusion this research is mind mapping with audiovisual methods can improve writing poetry skills to V students of SDN Sekaran 02 Semarang.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Jl. Muktiharjo RT 04/RW 03, Margorejo, Pati, Jawa Tengah  
E-mail: [whimpyprincess@yahoo.co.id](mailto:whimpyprincess@yahoo.co.id)

## PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang mempunyai peran yang besar dalam mencapai keberhasilan perkembangan anak. Menurut ketentuan umum Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, ber-akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Disebutkan pula dalam pasal 37 Ayat 1 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah salah satunya wajib memuat pelajaran bahasa Indonesia. Sesuai dengan Undang-undang tersebut, maka mata pelajaran bahasa Indonesia wajib diberikan pada siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran bahasa Indonesia harus mencakup beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertuang dalam standar isi.

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan untuk: 1) mampu berkomunikasi dengan efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan

intelektual serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi perkerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006: 120). Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, diperlukan kemampuan merancang pembelajaran sehingga terciptalah pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran bahasa Indonesia yang berkualitas salah satu-nya adalah siswa yang terampil dalam berbahasa tulis. Keterampilan berbahasa tulis terdiri dari keterampilan membaca dan menulis. Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis, sedangkan menulis adalah kegiatan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan.

Permasalahan dalam keterampilan menulis terjadi di kelas V SDN Sekaran 02 Semarang. Peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi melalui data observasi, wawancara, catatan lapangan, dan hasil belajar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis puisi, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi yang baik. Hasil tulisan siswa masih seperti menulis karangan deskripsi atau narasi dan belum menggunakan bahasayang konotatif serta belum menggunakan majas. Hal ini di-karenakan perbendaharaan kata yang dimiliki siswa masih terbatas. Siswa sering kesulitan mengungkapkan ide-ide yang ada di dalam pikirannya, sehingga hasil tulisan siswa masih kurang sistematis. Siswa juga kurang terampil menganalisis makna dari isi puisi. Metode pembelajaran inovatif

belum diterapkan dalam pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik pada pembelajaran menulis terutama menulis sastra. Penggunaan metode dengan pemetaan pikiran tentang pokok bahasan yang diajarkan pun belum digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang kurang variatif seperti kurang mengoptimalkan penggunaan media juga menyebabkan siswa kurang fokus dan kurang dapat melatih kreativitasnya. Hal-hal tersebut menyebabkan motivasi dan prestasi belajar menulis puisi siswa rendah.

Permasalahan tersebut didukung dengan perolehan hasil evaluasi dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 yang menunjukkan bahwa 13 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah yaitu 65. Dari 25 siswa, 12 siswa (48%) dapat menulis puisi dengan baik, sedangkan sisanya 13 orang (52%) belum dapat menulis puisi dengan baik. Skor tertinggi siswa adalah 83 dan Skor terendah-nya adalah 43. Dengan melihat rendahnya hasil belajar siswa tersebut maka perlu adanya upaya pembenahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis puisi di SDN Sekaran 02 Semarang.

Peneliti bersama kolaborator akan menetapkan alternatif tindakan untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan pendekatan saintifik melalui metode *mind mapping* dengan media audiovisual yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya keterampilan menulis puisi siswa karena pendekatan saintifik akan menyeimbangkan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard*

*skills*) dari siswa. Sedangkan penerapan pendekatan saintifik dengan metode *mind mapping* akan membuat siswa memahami konsep dengan kuat dan dapat lebih mudah mengembangkan ide atau gagasan mereka melalui peta pikiran dan jika dilengkapi dengan penggunaan media audiovisual maka akan menambah ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang dapat meningkat.

Kemendikbud (2013: 213) menjelaskan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyimpulkan, menyajikan dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini sangat cocok diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi karena siswa akan mengetahui substansi tentang mengapa, bagaimana, dan apa itu menulis puisi sehingga siswa akan lebih memahami konsep menulis puisi dengan baik.

Penerapan pendekatan saintifik ini dilengkapi dengan metode *mind mapping*. *Mind mapping* dipilih menjadi alternatif pemecahan masalah untuk diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia karena metode ini dapat menggali kreativitas dengan menggambar melalui peta pikiran. Dengan demikian maka siswa akan memahami konsep dengan kuat dan dapat lebih mudah mengembangkan ide atau gagasan mereka. *Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind mapping* adalah sistem belajar dan berfikir yang mencerminkan apa yang terjadi

secara internal di dalam otak kita saat belajar dan berfikir (Windura, 2013: 12). Lebih lanjut dikemukakan keunggulan *mind mapping*, antara lain: 1) meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan; 2) memaksimalkan sistem kinerja otak; 3) saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan; 4) memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan; dan 5) sewaktu-waktu dapat me-*recall* data yang ada dengan mudah. Pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* dirancang untuk membantu siswa mengembangkan dan menganalisis ide/pengetahuan pada saat proses belajar mengajar (Swadarma, 2013: 8).

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan agar selama proses KBM tidak membosankan, maka akan lebih efektif jika metode *mind mapping* ini dilengkapi dengan media yang mendukung, salah satunya yaitu media audiovisual. Menurut Arsyad (2013: 141) pembelajaran yang diserap melalui media penglihatan sekaligus dengan pendengaran dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Oleh sebab itu, dengan menerapkan pendekatan saintifik melalui metode *mind mapping* dengan media audiovisual maka KBM dalam keterampilan menulis puisi siswa akan optimal. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membangun daya logika siswa, mendorong guru lebih inovatif dalam KBM, dan siswa menjadi aktif pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.

Tujuan Penelitian: untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui metode *mind mapping* dengan media audiovisual pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.

## METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V yang menerapkan metode *mind mapping* dengan media audiovisual dan siswa kelas V SDN Sekaran 02 yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Variabel penelitiannya yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa melalui metode *mind mapping* dengan media audiovisual di kelas V SDN Sekaran 02. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri atas satu pertemuan. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2012: 16). Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif berupa hasil belajar keterampilan menulis puisi dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dengan menentukan mean. Teknik analisis deskriptif kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa, angket dan catatan lapangan.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan-an. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi meningkat dengan kriteria minimal baik dengan skor  $\geq 18$ , aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat dengan kriteria minimal baik dengan skor  $\geq 16$ , dan keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 80% dan memperoleh nilai  $\geq 65$  dengan menerapkan metode *mind mapping* dengan media audiovisual.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Keterampilan Guru

Peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Peningkatan Keterampilan Guru pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Indikator	Skor yang diperoleh		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Membuka pelajaran	2	3	4
2	Memilih dan menggunakan media audiovisual	2	3	4
3	Melakukan tanya jawab pada siswa	1	2	3
4	Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator	1	3	4
5	Mengelola kelas	2	3	4
6	Membimbing siswa membuat <i>mind mapping</i>	3	4	4
7	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	4	4	4
8	Memberikan penguatan kepada siswa	2	3	3
9	Menutup pelajaran	2	2	3
<b>Jumlah Skor</b>		19	27	33
<b>Kategori</b>		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* dengan media audiovisual terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Siklus I memperoleh skor 19 dengan kategori baik, siklus II dengan kategori sangat baik, dan pada siklus III dengan kategori sangat baik. Peningkatan keterampilan guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pada indikator membuka pelajaran guru mendapat skor 2 pada siklus I, skor 3 pada siklus II dan skor 4 pada siklus III. Di dalam penelitian ini guru telah memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan memberikan gambaran sekilas tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, namun

pada siklus I guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran dan belum memotivasi siswa. Pada siklus II dapat diperbaiki guru dengan guru terlihat menyampaikan tujuan pembelajaran, namun dalam memotivasi siswa masih belum tampak. Selanjutnya pada siklus III baru terlihat guru sudah terlihat memotivasi siswa dan membuka pelajaran dengan sangat baik.

Dalam memilih dan menggunakan media audiovisual di siklus I guru mendapatkan skor 2, kemudian meningkat pada siklus II mendapat skor 3. Sedangkan pada siklus III mendapat skor 4. Pada pembelajaran ini guru menggunakan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi dan karakteristik siswa sehingga perolehan skor meningkat setiap siklusnya. Sedangkan

indikator melakukan tanya jawab pada siswa, hasil pengamatan pada pembelajaran siklus I memperoleh skor 1, siklus II memperoleh skor 2 dan pada siklus III memperoleh skor 3. Pada keterampilan ini setiap siklusnya mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena guru berusaha dalam memberi pertanyaan mampu menciptakan komunikasi antara guru dengan siswa dan dapat melatih siswa mengemukakan pendapat.

Dalam menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran siklus I memperoleh skor 1. Sedangkan pada siklus II memperoleh skor 3 dan pada siklus III mendapat skor 4. Keterampilan guru mengalami kenaikan skor secara signifikan. Hal ini dikarenakan guru telah melakukan refleksi di setiap pembelajarannya dan memperbaiki kekurangan yang ada.

Pada indikator mengelola kelas di siklus I memperoleh skor 2. Sedangkan pada siklus II memperoleh skor 3 dan pada siklus III mendapatkan skor 4. Peningkatan yang terlihat adalah guru sudah mampu dalam menciptakan interaksi belajar yang positif dengan siswa.

Sedangkan dalam membimbing siswa membuat *mind mapping* pada siklus I memperoleh skor 3 dan pada siklus II mendapatkan skor 4. Sedangkan pada siklus III mendapatkan skor 4 dengan guru yang sudah lebih mantap dalam melakukan bimbingan kepada siswa dalam membuat peta pikiran.

Sedangkan membimbing siswa dalam diskusi kelompok dari siklus I sampai siklus III mendapatkan skor 4. Hal ini ditunjukkan dengan terlihatnya keempat deskriptor yang telah ditetapkan diantaranya guru sudah membimbing siswa diskusi sesuai dengan format kelompok,

mengatur tempat duduk sesuai kelompok, berkeliling membimbing siswa, dan memperjelas langkah yang harus dilakukan siswa. Indikator ini sesuai dengan keterampilan guru yang diteliti dengan tujuan kelompok yang dibentuk diharapkan membantu siswa dalam berdiskusi dan mengembangkan ide/gagasan mereka.

Pada indikator memberikan penguatan kepada siswa di siklus I mendapatkan skor 2 dan pada siklus II memperoleh skor 3. Sedangkan pada siklus III guru memperoleh skor 3 dengan guru sudah memberikan penguatan dan respon yang baik, namun pemberian penguatan secara individual dan kelompok masih kurang terlihat.

Pada indikator menutup pelajaran di siklus I mendapatkan skor 2. Pada siklus II guru belum terlihat mencapai deskriptor yang lain namun terlihat lebih mantap dalam kegiatan menyimpulkan hasil belajar dan mengadakan evaluasi. Pada siklus III guru memperoleh skor 3, peningkatan terjadi dengan guru sudah terlihat dalam melakukan tindak lanjut. Namun guru belum terlihat merefleksikan kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.

Peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan metode *mind mapping* dengan media audiovisual pada pembelajaran keterampilan menulis puisi juga didukung dari data wawancara yang dilakukan pada kolaborator. Hasil wawancara menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Penerapan ini ditunjukkan dengan metode pembelajaran ini lebih mengaktifkan guru, memberi pengalaman baru bagi guru, mengaktifkan siswa dan metode ini sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

### Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No.	Indikator	Skor yang diperoleh		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	2.62	3.15	4.00
2	Memperhatikan penjelasan dari guru	2.08	3.23	3.15
3	Memperhatikan media pembelajaran yang ditampilkan guru	2.08	2.31	2.92
4	Keaktifan siswa dalam tanya jawab saat pembelajaran	1.62	2.46	3.23
5	Bekerjasama dalam kelompok	2.54	3.38	3.85
6	Aktif diskusi kelompok membuat <i>mind mapping</i>	2.31	3.23	3.85
7	Mempresentasikan hasil pekerjaannya	1.54	2.23	2.92
8	Mengembangkan kesimpulan	1.08	2.00	3.38
<b>Jumlah Skor</b>		15.85	22.00	27.31
<b>Kategori</b>		Cukup	Baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I memperoleh skor 15,85 dengan kategori cukup, siklus II memperoleh skor 22,00 dengan kategori baik, dan pada siklus III meningkat menjadi 27,31 dengan kategori sangat baik. peningkatan aktivitas siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I memperoleh kriteria cukup baik. Pada siklus II meningkat dengan mendapatkan kriteria sangat baik. Selanjutnya pada siklus III skor yang diperoleh kriteria sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa terbiasa dalam mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi.

Pada indikator memperhatikan penjelasan dari guru pada setiap siklusnya menunjukkan peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan siklus I memperoleh kriteria cukup baik. Pada

siklus II memperoleh kriteria baik dan pada siklus III memperoleh kriteria sangat baik.

Indikator aktivitas siswa dalam memperhatikan media pembelajaran yang ditampilkan guru pada siklus I memperoleh kriteria cukup baik. Pada siklus II memperoleh kriteria cukup baik. Selanjutnya pada siklus III berkriteria sangat baik. Siswa semakin terbiasa dan bersikap tenang namun aktif dalam memperhatikan media pembelajaran yang ditampilkan guru.

Keaktifan siswa dalam tanya jawab saat pembelajaran pada siklus I memperoleh kriteria cukup baik. Pada siklus II memperoleh kriteria baik. Selanjutnya pada siklus III memperoleh kriteria sangat baik. Siswa semakin terbiasa untuk mengangkat tangan dahulu sebelum bertanya maupun menjawab, pertanyaan yang diajukan pun sudah sesuai dengan materi

pembelajaran, dan sudah menggunakan kalimat yang jelas dan santun untuk mengungkapkan pertanyaan maupun jawaban.

Sedangkan keaktifan siswa dalam berkerjasama dalam kelompok pada siklus I memperoleh kriteria baik. Pada siklus II memperoleh kriteria sangat baik. Selanjutnya pada siklus III kriteria sangat baik. Kegiatan belajar pada indikator ini adalah kegiatan mental diantara merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok membuat *mind mapping* pada siklus I memperoleh kriteria cukup baik. Pada siklus II

memperoleh kriteria sangat baik. Selanjutnya pada siklus III memperoleh kriteria sangat baik. Siswa terlihat sangat tertarik dalam membuat *mind mapping* untuk diselesaikan dengan teman satu kelompoknya. Kegiatan belajar pada indikator ini terdiri dari aktivitas menulis dan aktivitas menggambar.

Indikator mengembangkan kesimpulan pada siklus I mendapatkan kriteria kurang baik. Pada siklus II memperoleh kriteria cukup baik. Selanjutnya, pada siklus III mendapatkan kriteria sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mengembangkan kesimpulan dengan baik. Kegiatan-kegiatan belajar pada indikator ini terdiri dari aktivitas menulis dan aktivitas mental.

### Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Sekaran 02 dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Pencapaian	Data awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Ketuntasan Klasikal Siswa	48%	64%	72%	92%
2	Nilai rata-rata siswa	63	63.56	71	75

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa. Data awal menunjukkan ketuntasan klasikal siswa 48% dan rerata 63, siklus I ketuntasan klasikal 64% dan rerata 63,56. Siklus II ketuntasan klasikal 72% dengan rerata 71 dan pada siklus III meningkat dengan ketuntasan klasikal 92% dengan rerata 75.

### SIMPULAN

Secara umum simpulan hasil penelitian ini yaitu terdapat peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 melalui penerapan metode *mind mapping* dengan media audiovisual. Peningkatan keterampilan menulis puisi tersebut diperinci sebagai berikut : (1)Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* dengan media audiovisual terjadi peningkatan dari siklus I



sampai siklus III. Siklus I dengan kriteria baik, siklus II dengan kriteria baik, dan siklus III dengan kriteria sangat baik, (2)Aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode *mind mapping* dengan media audiovisual terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Siklus I dengan kriteria cukup baik, siklus II dengan kriteria baik, dan siklus III dengan kriteria sangat baik, (3)Keterampilan menulis puisi siswa melalui penerapan metode *mind mapping* dengan media audiovisual terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus III. Hasil ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan klasikal siklus I sebesar 64%, siklus II sebesar 72% dan ketuntasan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiarso. 2013. *Pendekatan Scientific di SD*. Jakarta: Badan Pelatihan Nasional
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Windura, Sutanto. 2013. *First Mind mapping untuk Siswa, Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia